

Research Article

## Analisis Nilai-Nilai Multikultural pada Pembelajaran PAI di MI Salafiyah Kota Cirebon

Wahyudin<sup>1</sup>, Sa'diah<sup>2</sup>, Ahmad Yani<sup>3</sup>, Kambali<sup>4</sup>

1. UIN SSC (Siber Syekh Nurjati Cirebon), [wahyoudien1811@gmail.com](mailto:wahyoudien1811@gmail.com)
2. UIN SSC (Siber Syekh Nurjati Cirebon), [diahjung66@gmail.com](mailto:diahjung66@gmail.com)
3. UIN SSC (Siber Syekh Nurjati Cirebon), [kangyani2022@gmail.com](mailto:kangyani2022@gmail.com)
4. Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu, [kambaliibnu@gmail.com](mailto:kambaliibnu@gmail.com)

Copyright © 2025 by Authors, Published by Journal Islamic Pedagogia. This is an open access article under the CC BY License : (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : July 17, 2025

Revised : August 12, 2025

Accepted : September 4, 2025

Available online : September 30, 2025

**How to Cite:** Wahyudin, Sa'diah, Ahmad Yani, & Kambali. (2025). Analisis Nilai-Nilai Multikultural pada Pembelajaran PAI di MI Salafiyah Kota Cirebon. *Journal Islamic Pedagogia*, 5(2), 125–138. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v5i2.144>

**Abstract:** This study analyzes the integration of multicultural dimensions in the learning process of Islamic Religious Education at Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah institution in Cirebon City to build the foundation of tolerant character and religious moderation attitude of students. The complexity of the heterogeneity of contemporary Indonesian society requires religious education institutions to accommodate multicultural perspectives without compromising the fundamental substance of Islamic teachings. The research methodology applies a qualitative paradigm with an exploratory case study design through structured interview techniques and documentation analysis involving four categories of informants: PAI educators, madrasah leaders, students, and student guardians. The results of the investigation identified that the implementation of multicultural values was realized through a contextual teaching and learning strategy that synergized theological, fiqhiyah, and akhlakul karimah materials with the reality of plural life. The five dimensions of internalized fundamental values encompass tolerance (tasamuh), justice (adl), compassion (rahmah), brotherhood (ukhuwah), and deliberation (shura). Implementation accelerators include holistic madrasah regulations, leadership dedication, and parental involvement, while barriers include resistance from some stakeholders and resource limitations. The constructive impact of implementation is manifested in the attitudinal

transformation of students from apathy to empathy, defensiveness to receptiveness, and the formation of inclusive personalities and religious moderation. The optimization strategy encompasses integrative curriculum development, strengthening the competence of educators, and establishing collaborative learning communities. This research makes a significant contribution to the formulation of a multicultural Islamic education model that harmonizes Islamic authenticity with an appreciation of cultural diversity.

**Keywords:** Multicultural, Islamic Religious Education Learning, Religious Moderation.

**Abstrak:** Kajian ini menganalisis integrasi dimensi multikultural dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada institusi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kota Cirebon untuk membangun fondasi karakter toleran dan sikap moderasi beragama peserta didik. Kompleksitas heterogenitas masyarakat Indonesia kontemporer mengharuskan lembaga pendidikan keagamaan mengakomodasi perspektif multikultural tanpa mengkompromi substansi fundamental ajaran Islam. Metodologi riset menerapkan paradigma kualitatif dengan rancangan studi kasus eksploratif melalui teknik wawancara terstruktur dan analisis dokumentasi melibatkan empat kategori informan: pendidik PAI, pimpinan madrasah, peserta didik, dan wali murid. Hasil investigasi mengidentifikasi bahwa implementasi nilai-nilai multikultural terealisasi melalui strategi contextual teaching learning yang mengsinergikan materi teologis, fihiyah, dan akhlakul karimah dengan realitas kehidupan plural. Lima dimensi nilai fundamental yang terinternalisasi encompasses toleransi (tasamuh), keadilan (adl), kasih sayang (rahmah), persaudaraan (ukhuwah), dan musyawarah (syura). Faktor akselerator implementasi meliputi regulasi madrasah yang holistik, dedikasi kepemimpinan, dan keterlibatan orang tua, sedangkan hambatan mencakup resistensi sebagian stakeholder dan limitasi sumber daya. Dampak konstruktif implementasi termanifestasi pada transformasi attitudinal peserta didik dari sikap apatis menuju empati, defensif menuju reseptif, serta terbentuknya personalitas inklusif dan moderasi keberagamaan. Strategi optimalisasi encompasses pengembangan kurikulum integratif, penguatan kompetensi tenaga pendidik, dan establishment komunitas pembelajaran kolaboratif. Riset ini memberikan kontribusi signifikan terhadap formulasi model pendidikan Islam multikultural yang mengharmonisasikan autentisitas keislaman dengan apresiasi diversitas budaya.

**Kata Kunci:** Multikultural, Pembelajaran PAI, Moderasi Beragama.

## PENDAHULUAN

Dinamika pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang rumit dalam menyatukan nilai-nilai multikultural di tengah globalisasi saat ini. Keragaman yang ada di masyarakat Indonesia, yang meliputi beragam suku, budaya, agama, dan bahasa, membutuhkan strategi pendidikan yang dapat menampung segala variasi tersebut. (Pohan et al., 2024). Madrasah Ibtidaiyah berfungsi sebagai institusi pendidikan dasar yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan, memiliki peranan penting dalam membangun karakter siswa yang menghormati keragaman sejak usia dini. Pendidikan multikultural di madrasah ibtidaiyah merupakan elemen krusial dalam membentuk sikap moderat dalam beragama pada para siswa, yang selanjutnya akan menghasilkan generasi yang toleran dan mengapresiasi perbedaan. (Haq & Opstibdawati, 2022). Pendidikan Agama Islam sebagai subjek utama di madrasah mempunyai kemampuan yang signifikan untuk menyatukan nilai-nilai multikultural dalam kegiatan belajar. Konsep pendidikan multikultural dalam framework pendidikan Islam bertujuan untuk mengurangi ketidaksetaraan sosial dengan menekankan prinsip kebersamaan. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip

Islam yang menjunjung tinggi persatuan dalam keberagaman (*ukhuwah fi al-tanawwu'*). Namun, implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di tingkat madrasah ibtidaiyah masih menghadapi berbagai kendala, baik dari aspek pemahaman konsep, metode pembelajaran, maupun kompetensi pendidik.

Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah sebagai lembaga pendidikan yang menggabungkan tradisi keislaman klasik dengan tuntutan modernitas memiliki karakteristik unik dalam mengembangkan pendidikan multikultural. Lembaga ini dihadapkan pada tantangan untuk mempertahankan identitas keislaman yang kuat sambil tetap terbuka terhadap keberagaman budaya dan pemikiran. Proses pembelajaran nilai multikultural dalam budaya madrasah memerlukan analisis mendalam terhadap konsep dan implementasinya (Syafe'i, 2020). Kondisi ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai agar nilai-nilai multikultural dapat dihayati dengan baik tanpa mengurangi inti ajaran agama Islam. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan multikultural memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa. Pendidikan multikultural menciptakan peluang yang setara bagi siswa untuk berinteraksi dengan berbagai latar belakang budaya yang berbeda, sehingga membentuk generasi Indonesia yang berkualitas. Namun, masih ada perbedaan antara konsep ideal pendidikan multikultural dan praktik pembelajaran di lapangan, terutama dalam konteks pembelajaran PAI di madrasah yang beraliran salafiyah. (Raudhah et al., 2024).

Tantangan utama dalam penerapan pendidikan multikultural di MI Salafiyah Kota Cirebon terletak pada menjaga keseimbangan antara memelihara tradisi keislaman yang kuat dan terbuka terhadap berbagai perbedaan. Para pendidik Pendidikan Agama Islam diharapkan memiliki keahlian untuk menggabungkan nilai-nilai multikultural ke dalam materi ajar tanpa bertentangan dengan prinsip agama. Untuk menjalankan pendidikan PAI yang berfokus pada multikulturalisme, diperlukan strategi khusus dalam pengembangannya. Hal ini menuntut penelitian mendalam tentang cara menyerap nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran PAI yang efisien. Pentingnya penelitian ini semakin ditekankan dengan hadirnya kebijakan Kurikulum Merdeka, yang memberikan kesempatan lebih besar bagi madrasah untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dan berarti. Pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah membuka peluang untuk memperluas pembelajaran yang lebih manusiawi dan dapat beradaptasi dengan keberagaman. Dalam konteks ini, kajian mengenai nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI menjadi sangat penting untuk berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran yang lebih inklusif dan efisien di MI Salafiyah. (Kurdi, 2023).

Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah isu yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Salafiyah Kota Cirebon. Pertama, penelitian ini berfokus pada bagaimana cara nilai-nilai multikultural diterapkan dalam pembelajaran PAI. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung sekaligus yang menghalangi proses implementasi tersebut. Ketiga, penelitian ini berupaya

merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan penerapan nilai-nilai multikultural dalam proses belajar mengajar. Keempat, hasil dari penerapan nilai-nilai tersebut terhadap sikap toleransi dan moderasi beragama para siswa juga akan diteliti.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan memahami faktor-faktor yang berpengaruh. pengajaran PAI di MI Salafiyah Kota Cirebon serta menyusun rencana pelaksanaan yang efisien. Penelitian ini diharapkan dapat menawarkan manfaat secara teori dengan memberikan sumbangan pada perkembangan teori pendidikan multikultural, serta secara praktis dengan memberikan masukan kepada MI Salafiyah Kota Cirebon dan pengajar PAI. Hasil dari penelitian juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pengambil keputusan dalam bidang pendidikan serta membantu masyarakat untuk memahami signifikansi pendidikan multikultural dalam membentuk generasi yang toleran dan inklusif.

Penelitian ini berkaitan dengan berbagai studi yang telah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Rofi'ah mengenai pandangan pendidik PAI terhadap pembelajaran multikultural di madrasah ibtidaiyah berbasis pesantren memberikan dasar teoretis tentang pemahaman pendidik mengenai konsep multikultural. Penelitian di MIN I Kota Malang mengenai pembelajaran nilai-nilai multikultural dalam budaya madrasah menyajikan konteks penerapan praktis yang dapat digunakan sebagai perbandingan. Studi mengenai internalisasi nilai multikultural dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa di MIN 1 Kota Malang memberikan sudut pandang tentang pengaruh pendidikan multikultural terhadap karakter siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan kajian-kajian sebelumnya terletak pada fokus analisis yang lebih spesifik terhadap pembelajaran PAI di madrasah yang bercorak salafiyah, yang memiliki karakteristik unik dalam memadukan tradisi keislaman klasik dengan tuntutan modernitas. Penelitian ini juga memberikan analisis yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai multikultural, serta evaluasi efektivitasnya dalam konteks yang lebih spesifik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru bagi pengembangan pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di madrasah ibtidaiyah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis penerapan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Salafiyah Kota Cirebon. Metode ini dipilih untuk memahami fenomena sosial, budaya, dan pendidikan di lembaga Islam yang menggabungkan tradisi dengan modernitas. Data digunakan melalui wawancara terstruktur dan studi dokumentasi untuk meneliti penerapan pendidikan multikultural. Responden terdiri dari empat kategori: Guru PAI, Kepala Madrasah, siswa kelas V, dan orang tua/wali siswa. Mereka dipilih dengan purposive sampling

menurut pengalaman dan pemahaman tentang penerapan nilai-nilai multikultural. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi melalui wawancara dan studi dokumen. Data dianalisis dengan model analisis tematik berdasarkan tahapan yang meliputi familiarisasi data, pengkodean, dan penulisan laporan. Hasil wawancara dianalisis dengan mengidentifikasi dan mengkategorikan informasi sesuai tema penerapan nilai-nilai multikultural. Validitas data dijamin melalui triangulasi dan member checking. Pedoman wawancara disusun untuk mencakup indikator nilai-nilai multikultural dan disesuaikan dengan peran masing-masing responden. Instrumen penelitian divalidasi melalui expert judgment dan pilot testing.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pai**

Pendidikan multikultural merupakan paradigma pendidikan yang mengakui, menghargai, dan memanfaatkan keberagaman budaya sebagai sumber pembelajaran yang kaya. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, konsep ini mengalami transformasi makna yang mendalam ketika diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman. (Bagenda et al., 2023) menjelaskan bahwa pengembangan model pembelajaran pendidikan Islam berbasis multikultural memerlukan integrasi nilai-nilai seperti saling menghargai, keadilan, kesetaraan, kasih sayang, dan nasionalisme dalam proses pembelajaran. Konsep ini menantang pandangan konvensional yang seringkali memisahkan antara nilai-nilai keagamaan dengan apresiasi terhadap keberagaman budaya. Pemahaman multikultural dalam pembelajaran PAI tidak sekedar mengajarkan tentang toleransi pasif, melainkan mendorong sikap aktif dalam menghargai perbedaan sebagai anugerah Ilahi. (Assayuthi, 2020) menegaskan urgensi pembelajaran pendidikan agama Islam multikultural sebagai strategi pendidikan yang diterapkan dalam kurikulum dengan penekanan pada keberagaman latar belakang sosial, ekonomi, agama, bahasa, etnis, gender, dan kemampuan peserta didik.

Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk membangun identitas keislaman yang inklusif tanpa kehilangan keautentikan nilai-nilai agama yang dianut. Implementasi konsep multikultural dalam pembelajaran PAI menuntut reorientasi metodologi pengajaran yang lebih dialogis dan partisipatif. (Haj & Rossidy, 2024) mendemonstrasikan bahwa perencanaan pembelajaran yang selaras dengan profil penguatan peserta didik Pancasila dan penerapan pendekatan kontekstual dapat memberikan dampak positif terhadap internalisasi nilai-nilai multikulturalisme. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran PAI multikultural bukan sekedar transfer pengetahuan, melainkan proses transformasi karakter yang menyeluruh. Keberhasilan implementasi konsep ini bergantung pada kemampuan pendidik dalam mengkonstruksi lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi dialog antarbudaya dalam bingkai nilai-nilai keislaman yang universal.

### **Strategi Implementasi Nilai Multikultural dalam Konteks Madrasah**

Strategi implementasi nilai multikultural dalam konteks madrasah memerlukan pendekatan yang sistematis dan terintegrasi dengan kultur lembaga pendidikan Islam. (Gunawan et al., 2022) mengidentifikasi bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural meliputi pemberian materi pembelajaran yang dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan multikultural serta pemberian nasihat dan arahan pada kegiatan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Strategi ini menunjukkan pentingnya integrasi holistik antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran. Manajemen kurikulum menjadi aspek krusial dalam implementasi strategi pendidikan multikultural di madrasah. (R. Mubarak, 2021) menjelaskan bahwa manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam multikultural bertujuan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip multikulturalisme dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami dan menghargai keberagaman dalam masyarakat.

Pendekatan manajemen kurikulum ini memungkinkan pengembangan program pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan, dimana setiap komponen kurikulum dirancang untuk mendukung pembentukan karakter multikultural peserta didik. (Ixfina et al., 2022) menunjukkan bahwa implementasi pendidikan multikultural di Madrasah Ibtidaiyah memerlukan kesadaran akan eksistensi pendidikan multikultural, kurikulum berperspektif multikultural, dan budaya madrasah yang menghargai perbedaan. Strategi implementasi ini mencakup pembelajaran di dalam kelas dan melalui pendidikan luar ruang dengan berbagai aktivitas yang menekankan kerja sama tim. Pendekatan komprehensif ini memungkinkan internalisasi nilai-nilai multikultural tidak hanya terjadi dalam tataran kognitif, melainkan juga dalam praktik kehidupan sehari-hari peserta didik. Keberhasilan strategi ini terlihat dari terwujudnya kebiasaan harian peserta didik yang menunjukkan apresiasi multikultural, hidup harmonis, dan dapat meminimalisir berbagai konflik antar siswa.

### **Pembentukan Karakter dan Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Multikultural**

Pembentukan karakter melalui pembelajaran multikultural dalam konteks pendidikan Islam memiliki dimensi yang kompleks dan multifaset. (Tuala et al., 2024) menjelaskan bahwa pendidikan multikultural dapat membentuk karakter siswa dimulai dengan memberikan pelajaran tentang kesopanan dan kemanusiaan, saling menghargai, kerja sama dan toleransi, tidak diskriminatif, dan sebagainya. Proses pembentukan karakter ini tidak berlangsung secara instan, melainkan melalui serangkaian pengalaman pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk mengembangkan kepribadian peserta didik yang utuh. Internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan moderasi beragama peserta didik. (Zakariya et al., 2021)

menunjukkan bahwa guru dapat menanamkan nilai-nilai sikap yang terkandung dalam nilai-nilai multikultural dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui proses internalisasi yang sistematis.

Moderasi beragama yang terbentuk melalui pembelajaran multikultural ini bukan sekadar sikap tengah-tengah yang pasif, melainkan kemampuan untuk memahami, menghargai, dan berinteraksi secara konstruktif dengan keberagaman dalam bingkai nilai-nilai keislaman yang rahmatan lil alamin. Proses pembentukan karakter dan moderasi beragama melalui pembelajaran multikultural memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Pembelajaran ini tidak hanya fokus pada aspek pengetahuan tentang keberagaman, tetapi juga pengembangan keterampilan sosial, empati, dan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi perbedaan. Keberhasilan pembentukan karakter ini tercermin dalam kemampuan peserta didik untuk menjadi agen perdamaian dan harmoni dalam masyarakat yang plural. Dengan demikian, pembelajaran multikultural dalam PAI berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara identitas keislaman yang kuat dengan kemampuan berinteraksi secara positif dalam konteks masyarakat yang beragam.

### **Positioning Penelitian dan Kebaruan Kajian**

Penelitian tentang analisis nilai-nilai multikultural pada pembelajaran PAI di MI Salafiyah Kota Cirebon memiliki positioning yang unik dibandingkan dengan kajian-kajian sebelumnya. Perbedaan mendasar terletak pada fokus analisis yang spesifik terhadap karakteristik madrasah salafiyah yang memadukan tradisi keislaman klasik dengan tuntutan modernitas. Sementara penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji implementasi pendidikan multikultural pada konteks sekolah umum atau madrasah konvensional, kajian ini mengeksplorasi dinamika khusus yang terjadi dalam lembaga pendidikan yang memiliki identitas salafiyah yang kuat. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam terhadap dialektika antara mempertahankan tradisi keislaman yang otentik dengan keterbukaan terhadap keberagaman budaya. Berbeda dengan kajian-kajian sebelumnya yang cenderung membahas implementasi secara umum, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai multikultural dapat diinternalisasikan tanpa mengurangi esensi ajaran Islam yang menjadi fondasi madrasah salafiyah.

Perspektif teoretis yang digunakan dalam penelitian ini mengintegrasikan teori pendidikan multikultural dengan konsep *ukhuwah fi al-tanawwu'* dalam Islam, yang belum banyak dieksplorasi dalam kajian-kajian sebelumnya. Kontribusi teoretis penelitian ini juga terletak pada pengembangan model analisis yang mengkombinasikan pendekatan kualitatif interpretatif dengan framework multikultural Islam. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi praktik-praktik pembelajaran multikultural, tetapi juga menganalisis makna dan signifikansi implementasi tersebut dalam konteks filosofis dan teologis madrasah salafiyah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru bagi pengembangan teori pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan Islam,

khususnya dalam memahami bagaimana lembaga pendidikan dengan tradisi keislaman yang kuat dapat mengembangkan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman tanpa kehilangan identitas keagamaan yang fundamental.

### **Pembahasan Temuan Penelitian**

#### **Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pai Di Mi Salafiyah Kota Cirebon**

Implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Salafiyah Kota Cirebon menunjukkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan dimensi teologis, pedagogis, dan praktis dalam proses pendidikan. Berdasarkan temuan penelitian, pendidik PAI menggunakan strategi *contextual teaching learning* yang memanfaatkan keberagaman latar belakang peserta didik sebagai sumber pembelajaran yang kaya. Pendekatan ini sejalan dengan konsepsi (Mubin & Aryanto, 2022) yang menekankan pentingnya memperkenalkan pendidikan Islam multikultural sejak dini agar siswa mengenal keragaman budaya dan sosial sebagai bagian integral dari kehidupan bermasyarakat. Metode pembelajaran yang diimplementasikan mencakup tiga strategi utama: metode tematik integratif yang mengaitkan materi aqidah, syariah, dan akhlak dengan konteks kehidupan multikultural; pembelajaran kooperatif melalui pembentukan kelompok heterogen berdasarkan latar belakang budaya siswa; dan teknik *storytelling* yang menceritakan kisah para sahabat Nabi dari berbagai suku dan bangsa. Implementasi ini memberikan landasan teologis yang kuat melalui ayat-ayat Al-Quran seperti QS. Al-Hujurat: 13 dan QS. Ar-Rum: 22, yang menjelaskan bahwa keberagaman merupakan tanda kebesaran Allah yang harus disyukuri.

Dalam praktiknya, guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai multikultural melalui materi Asmaul Husna dengan mengaitkan sifat Ar-Rahman (Maha Pengasih) dengan sikap toleransi antarumat beragama. Peserta didik diminta mengidentifikasi contoh sikap pengasih dalam kehidupan sehari-hari terhadap teman yang berbeda latar belakang budaya. Pendekatan ini mencerminkan strategi yang dikemukakan oleh (Mustafida, 2020) dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural melalui material, metode, dan media pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai multikultural. Implementasi pembelajaran multikultural di MI Salafiyah Kota Cirebon juga memanfaatkan program khusus seperti "Minggu Budaya Nusantara" yang diselenggarakan setiap semester dengan menghadirkan berbagai kesenian daerah yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam. Program "Pesantren Kilat Multikultural" selama bulan Ramadhan menghadirkan ustadz dari berbagai daerah untuk memperkaya perspektif keberagaman dalam konteks keislaman. Inisiatif "Pojo Baca Multikultural" menyediakan perpustakaan khusus dengan koleksi buku-buku tentang keragaman budaya dalam perspektif Islam, sejalan dengan model pengembangan kurikulum yang dikemukakan oleh (Sismanto, 2022) yang menggunakan pendekatan aditif dalam kurikulum pendidikan agama Islam multikultural.

### **Nilai-Nilai Multikultural yang Terinternalisasi melalui Pembelajaran PAI**

Analisis terhadap nilai-nilai multikultural yang terinternalisasi dalam pembelajaran PAI di MI Salafiyah Kota Cirebon mengidentifikasi lima nilai esensial yang menjadi fokus utama pengembangan karakter peserta didik. Nilai toleransi (*tasamuh*) diajarkan sebagai sikap menghargai perbedaan pendapat dan praktik keagamaan yang tidak bertentangan dengan aqidah Islam, dengan pemahaman bahwa perbedaan merupakan *sunnatullah*. Konsep ini diperkuat melalui kisah Khalifah Umar bin Khattab yang memperlakukan semua rakyat dengan adil tanpa memandang latar belakang etnis atau sosial. Nilai keadilan (*adl*) diimplementasikan sebagai sikap non-diskriminatif terhadap peserta didik dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi dan budaya. Internalisasi nilai ini dilakukan melalui narasi historis tentang kepemimpinan yang adil dalam peradaban Islam, khususnya pada masa Khulafaur Rasyidin. Nilai kasih sayang (*rahmah*) ditekankan sebagai sikap empati dan kepedulian terhadap sesama, terutama kepada mereka yang berbeda, dengan landasan pemahaman bahwa Nabi Muhammad SAW diutus sebagai rahmat bagi semesta alam (*rahmatan lil alamiin*).

Nilai persaudaraan (*ukhuwah*) dikembangkan melalui konsep membangun ikatan persaudaraan yang melampaui batas-batas primordial. Implementasi nilai ini mencakup tiga dimensi: *ukhuwah islamiyah* (persaudaraan seiman), *ukhuwah wathaniyah* (persaudaraan sebangsa), dan *ukhuwah basyariyah* (persaudaraan sesama manusia). Pendekatan ini selaras dengan temuan (Dani & Warsah, 2022) yang menekankan pentingnya pengembangan wawasan multikultural melalui pendekatan sosio-kultural dalam pembelajaran PAI. Nilai musyawarah (*syura*) diinternalisasi sebagai sikap demokratis dalam pengambilan keputusan dengan mendengarkan berbagai pendapat. Implementasi nilai ini dicontohkan melalui praktik musyawarah pada masa Khulafaur Rasyidin dan diaplikasikan dalam aktivitas pembelajaran melalui diskusi kelompok dan presentasi yang melibatkan partisipasi aktif seluruh peserta didik. Proses internalisasi nilai-nilai ini didukung oleh aktivitas pembelajaran seperti "Peta Keberagaman Kelas" yang memetakan asal daerah peserta didik, "Cerita dari Rumah" yang mengaitkan tradisi keluarga dengan nilai-nilai Islam, dan "Parade Budaya Mini" yang menampilkan kesenian daerah yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Multikultural**

Implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di MI Salafiyah Kota Cirebon dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikategorikan sebagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama mencakup kebijakan madrasah yang komprehensif dalam mendukung pendidikan multikultural melalui program-program strategis. Komitmen kepemimpinan madrasah dalam mengembangkan program pelatihan guru berkelanjutan tentang "Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Islam" bekerja sama dengan IAIN setempat memberikan fondasi yang kuat bagi implementasi yang efektif. Dukungan fasilitas

pendukung seperti ruang multimedia untuk pembelajaran interaktif, mushola yang menampilkan kaligrafi dari berbagai budaya Islam, dan taman bacaan yang menyediakan literatur multikultural menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan "Minggu Budaya Nusantara" dengan menyediakan kostum dan makanan tradisional menunjukkan dukungan eksternal yang signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan (Arifin & Kartiko, 2022) yang mengidentifikasi strategi pendidikan agama Islam berbasis multikultural melalui penggunaan bahasa pemersatu dan memasukkan nilai multikultural dalam pembelajaran.

Namun, implementasi ini juga menghadapi berbagai kendala yang dapat dikategorikan sebagai kendala eksternal dan internal. Kendala eksternal mencakup resistensi sebagian orang tua yang memiliki pemahaman eksklusif tentang pendidikan agama, dengan kekhawatiran bahwa anak akan menjadi "liberal" dalam beragama. Tekanan masyarakat berupa stigma yang menganggap pendidikan multikultural dapat mengaburkan identitas keislaman juga menjadi tantangan tersendiri. Minimnya dukungan pemerintah dalam bentuk bantuan teknis dan finansial untuk program-program multikultural menambah kompleksitas implementasi. Kendala internal meliputi keterbatasan sumber daya manusia dimana tidak semua guru memiliki pemahaman yang memadai tentang pendidikan multikultural. Keterbatasan sarana berupa minimnya media pembelajaran yang mendukung pendidikan multikultural menjadi hambatan teknis yang signifikan. Struktur kurikulum yang masih terkotak-kotak menyulitkan integrasi nilai multikultural secara holistik. Untuk mengatasi kendala ini, madrasah melakukan sosialisasi rutin kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan multikultural, pendekatan persuasif kepada tokoh masyarakat, dan optimalisasi program magang guru ke sekolah-sekolah yang telah berhasil menerapkan pendidikan multikultural, sebagaimana disarankan oleh (M. Mubarak & Yusuf, 2024) dalam penelitiannya tentang peran dan fungsi kurikulum dalam pembelajaran PAI multikultural.

### **Strategi Optimalisasi Implementasi Nilai-Nilai Multikultural**

Optimalisasi implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di MI Salafiyah Kota Cirebon memerlukan strategi komprehensif yang melibatkan berbagai dimensi pendidikan. Strategi pengembangan kurikulum menjadi prioritas utama dengan mengintegrasikan nilai multikultural dalam seluruh mata pelajaran, bukan hanya terbatas pada PAI. Pendekatan ini memerlukan restrukturisasi kurikulum madrasah untuk mengakomodasi pembelajaran lintas mata pelajaran yang berbasis pada nilai-nilai multikultural, sejalan dengan model pengembangan kurikulum yang dikemukakan oleh (Sismanto, 2022) menggunakan model administratif dan *grass-root*. Peningkatan kompetensi pendidik melalui pelatihan berkelanjutan tentang pendidikan multikultural dan metodologi pembelajaran inovatif menjadi strategi fundamental. Program workshop berkala tentang "Deradikalisasi melalui Pendidikan Agama" dan pelatihan pengembangan media

pembelajaran berbasis kearifan lokal perlu diperluas dan diintensifkan. Pembangunan kemitraan strategis dengan lembaga pendidikan lain untuk *sharing best practices* dapat memperkaya strategi implementasi dan memberikan perspektif baru dalam pengembangan program multikultural.

Strategi evaluasi berkelanjutan melalui monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitas program menjadi elemen penting dalam optimalisasi. Implementasi sistem penilaian yang komprehensif tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik dalam konteks nilai-nilai multikultural. Pelibatan masyarakat melalui aktivasi peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan multikultural menciptakan ekosistem pembelajaran yang sinergis. Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan efektivitas internalisasi nilai-nilai multikultural. Implementasi pembelajaran *blended learning* yang mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi memberikan fleksibilitas dan variasi dalam penyampaian materi multikultural. Strategi ini didukung oleh temuan (Nasrodin & Ramiati, 2022) yang menunjukkan efektivitas implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural melalui berbagai pendekatan dalam kurikulum 2013.

Pembentukan komunitas pembelajaran (*learning community*) yang melibatkan seluruh stakeholder pendidikan madrasah dapat memperkuat implementasi nilai-nilai multikultural. Komunitas ini berfungsi sebagai wadah diskusi, evaluasi, dan pengembangan strategi implementasi yang berkelanjutan. Integrasi program multikultural dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, seni budaya, dan kegiatan sosial dapat memperluas ruang implementasi nilai-nilai multikultural di luar jam pembelajaran formal, menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan bermakna bagi peserta didik.

### **Dampak Implementasi terhadap Sikap Toleransi dan Moderasi Beragama**

Implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di MI Salafiyah Kota Cirebon menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan sikap toleransi dan moderasi beragama peserta didik. Perubahan sikap yang dapat diobservasi mencakup transformasi dari sikap acuh menjadi peduli, dimana peserta didik mulai memperhatikan teman yang berbeda latar belakang dan berusaha memahami tradisi mereka. Transformasi dari sikap takut menjadi terbuka menunjukkan bahwa peserta didik tidak lagi merasa cemas dengan perbedaan, tetapi justru tertarik untuk belajar dan mengeksplorasi keberagaman. Perubahan perilaku konkret yang teramati meliputi sikap toleran peserta didik yang tidak lagi memprotes ketika mendengar musik atau lagu dari daerah lain, bahkan mulai tertarik mempelajarinya. Rasa ingin tahu yang tinggi ditunjukkan melalui pertanyaan-pertanyaan tentang asal-usul makanan, pakaian, atau tradisi yang dilihat di media. Sikap menghargai tampak ketika ada tetangga yang merayakan tradisi daerahnya, peserta didik ikut menghormati dan bahkan membantu persiapan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan

multikultural memberikan kesempatan yang sama bagi peserta didik untuk memiliki interaksi dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda.

Dampak pada moderasi beragama tercermin dalam kemampuan peserta didik untuk menjadi mediator ketika terjadi konflik kecil antar teman karena perbedaan. Sikap ini menunjukkan internalisasi nilai-nilai moderasi yang mengutamakan dialog dan pemahaman daripada konfrontasi. Kebanggaan lokal yang berkembang menunjukkan bahwa peserta didik mulai mengenal dan bangga dengan budaya daerah sendiri sambil menghargai budaya lain, menciptakan keseimbangan antara identitas lokal dan apresiasi terhadap keberagaman. Perubahan di lingkungan sosial menunjukkan pergaulan yang lebih luas dimana peserta didik mulai berteman dengan anak-anak dari latar belakang yang beragam. Pembentukan karakter yang inklusif, empatik, kritis, dan konstruktif menunjukkan bahwa pembelajaran PAI multikultural berhasil membentuk generasi yang mampu mengubah perbedaan menjadi kekuatan untuk membangun masyarakat. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terbentuknya generasi Muslim yang memiliki identitas keislaman yang kuat namun tidak eksklusif, mampu menjadi jembatan komunikasi antarbudaya dan agama, berperan aktif dalam membangun perdamaian dan persatuan bangsa, serta menjadi teladan dalam implementasi nilai-nilai *rahmatan lil alamiin*.

Evaluasi dampak ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi merupakan proses pembentukan karakter yang komprehensif. Melalui pendekatan yang holistik dan kontekstual, PAI mampu menjadi katalisator dalam membangun generasi yang toleran, inklusif, dan berperadaban tinggi sesuai dengan nilai-nilai Islam yang universal, sebagaimana dikemukakan dalam berbagai penelitian terdahulu tentang efektivitas pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan Islam.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah Kota Cirebon. Implementasi nilai-nilai multikultural seperti toleransi (tasamuh), keadilan (adl), kasih sayang (rahmah), persaudaraan (ukhuwah), dan musyawarah (syura) terbukti efektif dalam membangun karakter siswa yang inklusif, toleran, dan moderat secara beragama. Beberapa poin utama kesimpulan penelitian ini adalah: Strategi Pembelajaran: Guru PAI menerapkan strategi contextual teaching learning, metode tematik integratif, pembelajaran kooperatif, dan storytelling untuk menginternalisasi nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sehari-hari siswa. Faktor Pendukung: Keberhasilan implementasi didukung oleh regulasi madrasah yang holistik, dedikasi kepemimpinan, keterlibatan orang tua, serta fasilitas pembelajaran yang mendukung keberagaman. Hambatan: Tantangan utama berupa resistensi sebagian orang tua dan masyarakat yang masih berpandangan eksklusif, keterbatasan sumber daya manusia, serta minimnya media dan dukungan pemerintah. Dampak Positif: Implementasi nilai-nilai multikultural menghasilkan transformasi sikap siswa

dari apatis menjadi empati, defensif menjadi reseptif, serta membentuk pribadi yang inklusif dan mampu menjadi agen perdamaian di lingkungan sosialnya. Strategi Optimalisasi: Optimalisasi dilakukan melalui pengembangan kurikulum integratif, pelatihan berkelanjutan bagi pendidik, kolaborasi dengan berbagai pihak, serta evaluasi berkelanjutan untuk memastikan efektivitas program. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan model pendidikan Islam multikultural di madrasah, yang mampu mengharmonisasikan nilai-nilai keislaman dengan penghargaan terhadap keberagaman budaya. Model ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lain dalam membangun generasi yang toleran, inklusif, dan berkarakter moderat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, M., & Kartiko, A. (2022). Strategi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Madrasah Bertaraf Internasional. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 194–202.
- Assayuthi, J. (2020). Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural. *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(2), 240–254. <https://doi.org/10.15575/ath.v5i2.8336>
- Bagenda, A. A. H., Pettalongi, S. S., & Mashuri, S. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Multikultural Di Madrasah. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2023*, 260–266. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/issue/archive>
- Dani, H., & Warsah, I. (2022). Pengembangan Wawasan Multikultural Madrasah Ibtidaiyah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 581. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.581-586.2022>
- Gunawan, R. D., Badarussyamsi, & Musa. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural. *Journal of Educational Research*, 1(1), 23–40. <https://doi.org/10.56436/jer.viii.8>
- Haj, H. S., & Rossidy, I. (2024). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MULTIKULTURALISME DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 KOTA BATU. *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pengetahuan*, 6(3), 1380–1391. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i3.5152>
- Haq, V. A., & Opstibdawati, S. (2022). Metode Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Multikultural Dan Berbasis Peserta Didik. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, III(2), 134–148.
- Ixfina, F. D., Syamsudin, & Fitriani, S. L. (2022). Pendidikan Multikultural di Lembaga Pendidikan Islam (Konsep dan Implementasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ichsan Surabaya). *Journal of Islamic Education Studies*, 7(2). <http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan>

- Kurdi, M. S. (2023). Dampak Pendidikan Multikultural Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(6), 215–244. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.322>
- Mubarok, M., & Yusuf, M. (2024). Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Ar-Rahmah Dalam Menumbuhkan Kesadaran Siswa Terhadap Keberagaman Masyarakat. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 199–209. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i2.2830>
- Mubarok, R. (2021). PERAN DAN FUNGSI KURIKULUM DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara*, 3(2), 75–85. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v3i2.984>
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Islam Multikultural di Madrasah Ibtidaiyah. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 72–82. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i01.1433>
- Mustafida, F. (2020). Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 173–185. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>
- Nasrodin, & Ramiati, E. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum 2013 Di Smp Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 83–97.
- Pohan, S. E. T., Sitorus, M. R., & OK, A. H. (2024). Pendidikan Profetik Dalam Konteks Global: Tantangan dan Peluang. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(4), 460–472.
- Raudhah, S., Khaira, M. U., & Hanum, A. H. (2024). Konsep Pendidikan Multikultural di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 6121–6129. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13333>
- Sismanto, S. (2022). Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural. *Al-Rabwah*, 16(01), 32–41. <https://doi.org/10.55799/jalr.v16i01.166>
- Syafe'i, I. (2020). Model Kurikulum Pesantren Salafiyah dalam Perspektif Multikultural. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 127. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2121>
- Tuala, R. P., Aini, R. F., & Darma, S. (2024). Implementasi Pembelajaran Multikultural untuk Membangun Karakter Peserta Didik MTs Assyifa Karang Sari. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.30863/ajmpi.v15i1.8049>
- Zakariya, I., Bakri, M., & Hidayatullah, M. F. (2021). INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA ISLAM SABILURROSYAD GASEK. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(6), 32–40.